



## Model Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin (Sebuah Literature Review)

Asyari

Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi

e-mail: asri\_rara@yahoo.com

Diterima: 2 Agustus 2016

Direvisi :12 Oktober 2016

Diterbitkan:20 Desember 2016

### Abstract

Poverty is the enemy of the government in order to create public welfare. The policies and programs undertaken by the government for the purpose of reducing poverty. Policies and programs exist that succeed in reducing poverty but there is also spawned new poverty. The following article is a literature study on the model of survival of poor households that are not touched by the poverty alleviation program. The method used is to examine some of the results of studies that have been published in journals that describe how poor households to survive and get out of the winding poverty. The findings of this study to inform the causes of poverty are many. This is because poverty is a multidimensional concept. Forms of survival (survival) and exit (exit) on poverty conducted by the poor and poor households will vary according to the cause of poverty. Reduce poor households is not a program and policy apart from the causes of poverty. A separate program will create new poverty because the program did not aim at poverty reduction.

**Keywords:** poverty, reduction poverty, live survival.

### Abstrak

Kemiskinan adalah musuh pemerintah dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berbagai kebijakan dan program dilakukan oleh pemerintah untuk tujuan mengurangi angka kemiskinan. Kebijakan dan program tersebut ada yang berhasil dalam mengurangi angka kemiskinan namun ada pula yang melahirkan kemiskinan baru. Tulisan berikut adalah studi literature tentang model bertahan hidup rumah tangga miskin yang tidak tersentuh oleh program pengentasan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah menelaah beberapa hasil-hasil penelitian yang pernah dimuat di jurnal-jurnal yang menjelaskan bagaimana rumah tangga miskin bertahan hidup dan keluar dari lilitan kemiskinan. Temuan penelitian ini menginformasikan penyebab kemiskinan sangat banyak dan beragam. Hal ini karena kemiskinan merupakan konsep yang multidimensi. Bentuk-bentuk bertahan hidup (survival) dan keluar (exit) dari kemiskinan yang dilakukan oleh orang miskin dan rumah tangga miskin beragam sesuai dengan penyebab kemiskinan. Mengurangi rumah tangga miskin bukanlah dengan program dan kebijakan yang terpisah dari penyebab kemiskinan. Program yang terpisah tersebut akan membuat kemiskinan baru karena program tersebut tidak menasar pengurangan kemiskinan.

**Kata Kunci:** poverty, reduction poverty, live survival.

### Latar Belakang

Dalam realitanya, program pengentasan kemiskinan belum dapat memuaskan dengan menurunnya angka kemiskinan. Banyak model kebijakan yang

sudah diambil oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Bank Dunia menyebutkan setidaknya sepuluh langkah sudah dilakukan untuk menaklukkan kemiskinan, peningkatan fasilitas jalan dan



listrik di pedesaan, perbaikan tingkat kesehatan dan sanitasi lebih baik, penghapusan larangan impor beras, pembatasan pajak dan retribusi daerah yang merugikan pengusaha lokal dan orang miskin, pemberian dan pemngunaan tanah bagi orang miskin, membangun lembaga-lembaga keuangan mikro yang memberi manfaat pada penduduk miskin, perbaikan atas kualitas pendidikan mengurangi tingkat kematian ibu pada saat bersalin, menyediakan lebih banyak dana bagi daerah-daerah miskin, merancang perlindungan sosial yang lebih tepat sasaran (World Bank, 2010) .

Diperlukan sebuah model baru yang diadopsi dari bentuk penyesuaian (*adjustment*) orang miskin untuk bertahan dan keluarga dari kemiskinan. Pengetahuan bentuk penyesuaian keluarga miskin bertahan (*survival*) dan keluar (*exit*) dari kemiskinan penting dalam penentuan program atau model yang akan dirancang sebagai *pro-poor elevation* (pro-pengurangan kemiskinan).

Tulisan ini adalah survey literature mencoba menemukan berbagai model penyesuaian rumah tangga miskin yang terungkap dari berbagai penelitian dan *text books*. Survey literature ini penting artinya sebagai input bagi perumusan kebijakan *pro-poor elevation* yang memuaskan. Secara sistematis, tulisan ini akan diawali dengan bagaimana kemiskinan itu didefinisikan, bagaimana mengukurnya, apa penyebabnyadan berbagai bentuk penyesuaian bertahan hidup (*survival*) dan keluar (*exit*) dari kemiskinan serta bagaimana al-Quran “berbicara” tentang kemiskinan serta bentuk *survival* dan *exit* dari kemiskinan ini. Tulisan ini untuk membantu memberikan informasi tentang apa yang telah ditemukan atau diungkap dari berbagai hasil penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang dibicarakan. Selain itu informasi bagi peneliti yang memiliki ketertarikan pada masalah kemiskinan dan cara orang miskin bertahan

hidup dan juga informasi tersebut berguna menentukan arah penelitian ke depan terutama yang belum terungkap melalui penelitian terdahulu. Tulisan ini memiliki perbedaan dari berbagai tulisan terdahulu. Perseptif yang digunakan adalah selain konvensional juga pendekatan *islamic teaching*.

## Konsep Kemiskinan

### 1. Definisi Kemiskinan:

Masalah kemiskinan pertama kali berkaitan dengan Revolusi Industri di Inggris pada akhir abad 18 (Silver, 1995:58). Revolusi tersebut melahirkan suatu kelompok yang terpisah dari lainya. Ciri dari kelompok tersebut adalah mengganggu, terperosot dalam ekonomi, teringgir dari pelayanan publik sehingga mereka disebut dengan *paupers*<sup>1</sup>.

Dalam kamus Oxford, kemiskinan yang dalam bahasa Inggris dipakai kata *poverty* memiliki arti, *the state of existing in amounts that are too small; lack, the state of being inferior*. Menurut Sen (1981) kemiskinan adalah suatu keadaan kekurangan (*a metter of deprivation*). Keadaan kekurangan dari dimensi ekonomi merupakan yang utama. Menurut Usman (1994), kemiskinan adalah keadaan yang umum dipakai untuk menggambarkan serba kekurangan. Esmara (1986), kemiskinan diartikan sebagai kesenjangan pendapatan dibanding dengan kebutuhan minimum suatu rumah tangga. Di negara-neara berkembang, definisi kemiskinan lebih merujuk kepada definisi dikemukakan oleh AR Sen.

BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan

---

<sup>1</sup>**Pauper** (Lat. *pauper*, poor) adalah kata dengan makna kemiskinan yang dalam bahasa Inggris diungkapkan dengan kata *poverty*

mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik. Bappenas menggunakan beberapa pendekatan untuk menguraikan kemiskinan. Pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), pendekatan kemampuan dasar (*human capability approach*) dan pendekatan *objective and subjective*.

Pendekatan kebutuhan dasar, melihat kemiskinan sebagai suatu ketidak mampuan (*lack of capabilities*) seseorang, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan minimum, antara lain pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, penyediaan air bersih dan sanitasi. Menurut pendekatan pendapatan, kemiskinan disebabkan oleh rendahnya penguasaan asset, dan alat- alat produktif seperti tanah dan lahan pertanian atau perkebunan, sehingga secara langsung mempengaruhi pendapatan seseorang dalam masyarakat. Pendekatan kemampuan dasar menilai kemiskinan sebagai keterbatasan kemampuan dasar seperti kemampuan membaca dan menulis untuk menjalankan fungsi minimal dalam masyarakat. Keterbatasan kemampuan ini menyebabkan tertutupnya kemungkinan bagi orang miskin terlibat dalam pengambilan keputusan. Pendekatan obyektif atau sering juga disebut sebagai pendekatan kesejahteraan (*the welfare approach*) menekankan pada penilaian normatif dan syarat yang harus dipenuhi agar keluar dari kemiskinan. Pendekatan subyektif menilai kemiskinan berdasarkan pendapat atau pandangan orang miskin sendiri.

Menurut Bank Dunia (2000), *poverty is pronounced deprivation in wellbeing*. Kemiskinan adalah ungkapan kekurangan dalam

kesejahteraan. Dalam literatur kajian Islam, kata miskin berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata, *s-k-n*. Dari kata ini diturunkan berbagai kata antara lain; sakana berarti diam, hening dan damai (*to become still, tranquil, peaceful*), tenang, istirahat dan reses (*to calm down, repose, rest*), tempat tinggal, rumah (*residence, home*).

Dalam al-Quran, kata miskin bentuk jamaknya adalah masaakiin digunakan untuk menyebutkan kelompok yang berhak menerima bagian dari zakat (at-Taubah ayat 60) dan berhak pembagian harta warisan secara sukarela jika mereka ini hadir ketika terjadi pembagian harta warisan (an-Nisa' ayat 8). al-Quran memberikan perumpamaan miskin adalah orang yang berada dalam kondisi kepapaan yang sangat seperti dalam al-Balad ayat 16. Orang miskin digambarkan sebagai orang yang sengsara sehingga menutup aurat dan mengganjal perutnya dengan debu.

Selanjutnya al-Quran juga mendeskripsikan orang miskin adalah orang yang tak mampu mencukupi kebutuhan hidup yang paling dasar (*basic needs*), yaitu makan (al-Maidah ayat 89, 95), (al-Insan ayat 8) (al-Mujadallah ayat 4), (al-Baqarah ayat 184) dan (al-Haqqah ayat 34).

Menurut Hamdar Arraiyyah (2007) ada beberapa term yang berkaitan dengan pengertian miskin dalam terminologi Islam, antara lain : (a) *al-Maskanat*. Kata *al-maskanat* dari segi bentuknya, termasuk kata yang menunjukkan keadaan dan tidak terikat dengan waktu dan menunjukkan pada orang yang tidak mempunyai harta benda. (b) *al-Faqr*. Kata *al-Faqr* termasuk jenis kata benda artinya kemiskinan dan kemiskinan yang ditunjukkan oleh kata *al-faqr* mengarah kepada segi material. (c) *al-Ba'sa*. Kata *al-Ba'sa* berarti kesulitan karena kemiskinan. Juga kata *al-Ba'sa* berarti kesulitan dalam penghidupan. (d) *al-Dha'if* yang berarti lemah atau orang lemah.

Kelemahan bisa terjadi pada jiwa, fisik, dan keadaan.

Berdasarkan term-term kemiskinan dalam literatur keislaman dapat dikatakan bahwa al-Qur'an mengemukakan tiga jenis kemiskinan, yaitu: (a) kemiskinan materi, (b). kemiskinan jiwa (rohani) dan (c) kemiskinan dalam arti khusus, yaitu kebutuhan manusia terhadap penciptanya.

Islamic Relief (2008) mengemukakan dari penelusuran tentang berbagai pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan kemiskinan. Ditemukan sejumlah cara yang berbeda dalam mendefinisikan kemiskinan. Pertama, *type monetary/income*, tipe ini mendefinisikan kemiskinan dengan menjadikan ukuran aspek moneter. Ini digunakan Bank Dunia dengan ukuran US\$ 370 per-tahun per orang (ukuran harga tahun 1985) dan US\$1.08 per orang per hari (ukuran harga 1993). Kedua, *type capabilities*, tipe ini dikembangkan oleh Amartya Sen. Kemiskinan dikonsepsikan sebagai kegagalan individu merealisasikan human potensial yang disebabkan oleh kelemahan pendidikan dan kesehatan. Ketiga, *type social exclusion*. Kemiskinan sebagai proses penyingkiran individu dari partisipasi penuh dalam aktivitas sosial. Keempat, *type participatory*, kemiskinan dikonsepsikan melalui partisipasi kelompok orang miskin, apa yang dimaksud dengan kemiskinan versi mereka.

Berbagai definisi yang dikemukakan di atas, jelas bahwa kemiskinan merupakan konsep yang bukan sederhana. Kemiskinan merupakan suatu luas dan multidimensi karena tidak hanya berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sangat berkaitan dengan dimensi kehidupan manusia yang lain. Lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Keringkasan Pengertian Kemiskinan Menurut Pada Ahli

Tahun	Ahli	Pengertian Kemiskinan
1981	Sen	<i>Matter of Deprivation</i>
1986	Hendra Esmara	Kesenjangan pendapatan dibandingkan kebutuhan minimum suatu rumah tangga
1994	Usman	Keadaan umum serba kekurangan
2000	World Bank	<i>Poverty is pronounced deprivation in wellbeing</i>
2004	Bappenas	Seseorang yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan hidup yang bermartabat
2007	Hamdar Arraiyah	Orang yang tidak mempunyai harta
2008	Islamic Relief	Kagagalan individu merealisasikan potensial human disebabkan oleh lemahnya pendidikan dan kesehatan

## 2. Garis Kemiskinan

Definisi tentang kemiskinan sangat beragam seperti yang diutarakan diatas. Satu hal yang penting diperhatikan bahwa definisi tersebut belum memberikan informasi jelas bagaimana menentukan orang miskin atau tidak. Maka diperlukan pengukuran yang dinamakan garis kemiskinan (*poverty line*). Ada banyak pendapat dan pandangan tentang garis kemiskinan ini sebagaimana hal beragamnya pendapat tentang definisi kemiskinan.

Menurut Ravallion (1998) terdapat dua teknik utama dalam menentu garis kemiskinan; pendekatan konsumsi atau pengeluaran (*consumption/expenditure approach*) dan biaya kebutuhan pokok (*the cost of basic needs*). Pendekatan pertama menitikberatkan

Pada jumlah minimum gizi (nutritional) yang dibutuhkan setiap hari. Jumlah yang dibutuhkan adalah 2100 kalori. Pendekatan kedua mencoba mengkonversi biaya dari sejumlah gabungan kebutuhan

pokok yang mesti dipenuhi oleh rumah tangga (*cost of bundle basic needs*).

Meir dan Rauch (2005) menghitung sebuah keluarga dengan 1 ayah dan ibu serta tiga anak biaya minimum yang dibutuhkan untuk dapat menjaga kehidupan secara fisik adalah 21 shilling dan 8 pence. Bank Dunia, sejak tahun 1990, memperkirakan \$ 1.08 sehari. Sementara itu, di kalangan para ahli, kebutuhan dasar memiliki komponen yang bervariasi. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Keringkasan Komponen Kebutuhan Dasar

No	Ahli/Institusi	Komponen Kebutuhan Dasar
1	United Union (1961)	Kesehatan, bahan makanan dan nutrisi, pendidikan dan kesempatan kerja, perumahan, pakaian, rekreasi, jaminan sosial dan kebebasan manusia
2	UNRISD (1966)	Nutrisi, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan ketenangan hidup keperluan atas kelebihan pendapatan
3	Gangguli dan Gupta (1976)	Nutrisi, perumahan, pelayanan kesehatan dan pendidikan serta pakaian
4	Grees (1978)	<i>Personal consumption item</i> (makanan, pakaian, perumahan dan <i>basic public service</i> (pelayanan kesehatan, pendidikan, air minum, pengungkatan dan kebudayaan)
5	WHO (1992)	Makanan yang cukup, pembekalan air yang cukup dan aman tempat berlindung yang aman, akses untuk pelayanan pendidikan dan kesehatan

Di Indonesia, pengukuran garis kemiskinan ini bervariasi. BPS menggunakan dua macam pendekatan dalam menentukan garis kemiskinan. Pendekatan kebutuhan dasar (*based need approach*) dan pendekatan *headcount index* (HCI). Namun pendekatan kemiskinan dengan kebutuhan dasar ini dikritik karena terdapat tiga kelemahan pendapat tersebut; pertama, bahwa kemiskinan dikonseptualisasikan dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur hanya dari sisi pengeluaran per kapita. Kedua, dari metode pengukuran standar kebutuhan minimum. Metode ini kurang memperhatikan keterbandingan antar wilayah karena standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan lebih mengutamakan kepentingan untuk dapat semaksimal mungkin mengkomodasi perbedaan pola konsumsi antara wilayah dan dinamika perubahan pola konsumsi antar waktu. Ketiga, masih adanya perdebatan tentang pengukuran nilai standar minimum.

Garis kemiskinan lainnya adalah garis kemiskinan Sajogyo. Garis kemiskinan ini didasarkan kepada harga beras dimana garis kemiskinan setara dengan 20 kg beras untuk daerah pedesaan dan 30 kg untuk daerah perkotaan.

### 3. Penyebab Kemiskinan

Dalam menjelaskan penyebab kemiskinan, terdapat banyak hasil penelitian dan text book yang menemukan dan mengulas hal tersebut. Faktor mana yang menyebabkan kemiskinan terkait dengan *country specific*. Hasil beberapa penelitian menemukan beberapa penyebab kemiskinan, dimana secara umum dikategorikan ke level makro dan mikro.

#### 3. Macro Level

##### 3.1. Environmental Characteristic.

Kondisi lingkungan dimana masyarakat hidup member kontribusi pada

kemiskinan. Dari berbagai penelitian diungkap bahwa terdapat beberapa karakteristik lingkungan yang dapat menyebabkan kemiskinan. Pertama, bencana alam (*natural disaster*), seperti, banjir, badai, dan longsor. Anderson (1990) menyebutkan bagaimana bencana alam berefek kepada kemiskinan. Bencana alam dapat menghilangkan atau mengurangi the actual value bangunan dalam masyarakat. Dan juga bencana alam juga dapat membawa hilangnya mata pencaharian (*livehood*) terutama masyarakat yang mata pencaharian mereka sangat bergantung kondisi alam, seperti pertanian. Kedua, Rural location.

Menurut Ravallion (2002) proporsi kelompok miskin terutama di beberapa negara berkembang terdapat di rural area. Menurut Nafziger, ada beberapa faktor yang berkontribusi penyebab .sangat yang memiliki tingginya kemiskinan di desa: (1) lemahnya sumber daya dan teknologi, (2). Kerawanan terhadap bencana alam, (3) lemahnya akses ke pelayanan dasar.

### 3.2. Economic characteristic.

Kondisi ekonomi berkontribusi kepada kemiskinan. Ada dua kondisi ekonomi suatu negara yang berefek kepada kemiskinan; *stagnant* dan *high inflation rates*. Tambunan (2005), mengilustrasikan kondisi ekonomi yang stagnan menyebabkan kemiskinan. Ekonomi yang stagnan akan menimbulkan dua efek, pertama, output akan turun, dan dengan turunnya output maka kesempatan kerja berkurang serta akhirnya terjadi kemiskinan, kedua, ekonomi yang stagnan, menaikkan harga dalam negeri dan mengakibatkan turunnya real income dan akhirnya terjadi kemiskinan. Inflasi yang tinggi juga membawa kemiskinan. Banyak penelitian yang menemukan korelasi positif inflasi dengan kemiskinan, diantaranya, Tambunan (2005), Epaulard (2003), Agenor

(1998), Rezende (1998), dan Cordoso (1992). Tambunan menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi berefek pada rendahnya real income dan atau meninggikan biaya hidup yang mana kedua hal tersebut dapat membawa kepada kemiskinan.

### 3.3. Social Characteristic.

Karakteristik sosial juga dapat menyebabkan kemiskinan seperti, korupsi. Korupsi sebagai penyebab kemiskinan bukan sebagai penyebab langsung tapi sebagai variabel mediator. Chetwyed et.al (2003), menjelaskan korupsi sebagai penyebab kemiskinan dapat dijelaskan dengan economic dan governance factor. *Economic factors*, korupsi akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi melalui turunnya investasi luar dan dalam negeri dan merendahkan kualitas infrastruktur public serta terjadinya ketimpangan kepemilikan asset dan pendapatan. Governance factor, korupsi akan menurunkan kemampuan pemerintah dalam menyediakan fasilitas public bagi pelayanan masyarakat.

### 3.2. Micro Level

Penyebab kemiskinan di tingkat mikro menitikberatkan pada tingkat rumah tangga atau individu yang meliputi, umur kepala rumah tangga, dan aspek gender dari pemimpin rumah tangga. Umur kepala rumah tangga sebagai penyebab kemiskinan berkaitan dengan fungsi dari produktivitas dan kemampuan menabung selama masa produktif. Beberapa penelitian menemukan hal ini, Kanbur et al (2003), penelitian di Kamboja dan Datt dan Jolliffe (1999) penelitian di Mesir.

Rumah tangga yang dipimpin oleh wanita memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi seperti ditemukan di Afrika Utara. Hal ini disebabkan oleh kelemahan wanita dalam akses kepada productive resource, seperti tanah dan lembaga (Lippton & Ravallion, 1995).

Ibrahim (2007), dalam Islam, kemiskinan disebabkan oleh; sebab berkaitan dengan alam, kondisi kemanusiaan dan sebab sosial-kultural. Kemiskinan disebabkan oleh kondisi alam ini dapat dipahami dalam Surat Jatsiyah ayat 13, dinyatakan bahwa alam merupakan sumber daya untuk kepentingan manusia. Pemanfaatan dan pola interaksi manusia dengan alam mesti selalu dalam koridor ilahiyah. Jika tidak maka manusia akan merasakan eksese negative dari interaksi tersebut. Bentuk interaksi yang tidak sejalan dengan koridor ilahiyah adalah, interaksi konstruktif, eksploitasi alam tanpa analisa dampak lingkungan. Pola seperti ini sadar atau tidak akan membawa ke kemiskinan.

Kemiskinan disebabkan oleh kondisi kemanusiaan. Manusia yang memiliki sifat tidak percaya pada kemampuan, keengganan mengaktualisasikan diri dalam bentuk kerja nyata dan kurang memberikan respek pada perputaran waktu (Surat Maryam ayat, 23,24,25). Kemiskinan disebabkan oleh kondisi sosial-kultural, kemiskinan yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang berkaitan dengan harta kekayaan dan keputusan yang melandasi penggunaan.harta. Contoh perilaku masyarakat berkaitan dengan terkonsentrasinya harta pada sebagian orang kaya sehingga menyebabkan orang lain, tak punya asset/modal (Surat al-Hasyar, ayat 7)

Dalam pandangan Syayid Yusuf (2007)menyatakan bahwa dalam teori ekonomi Islam, kemiskinan disebabkan oleh; pertama, terbatasnya kegiatan produksi dikarenakan ketidakmampuan mengali dan mengolah hasil-hasil alam, bukan karena terbatasnya sumber daya alam (QS.14:34), (QS.31:20), kedua, buruknya pola distribusi kekayaan bukan disebabkan oleh kepemilikan ribadi (QS.36:47) (QS.7:96). Lebih lanjut, Sayyid menyatakan bahwa di beberapa negara muslim ditemukan bahwa bahwa penyebab kemiskinan berkisar pada proses produksi

yang pertumbuhannya lebih cepat ketimbang proses pendistribusian hasil-hasilnya.

### **Beberapa Model Bertahan Hidup bagi Keluarga Miskin**

Dari berbagai hasil penelitian terungkap bahwa dalam bertahan hidup atau keluar dari kemiskinan di tempuh beberapa cara. Menurut Qialun Ye, (2006), menyebutkan; pertama; pergi kedaerah lain (*migration*).kedua, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian (*agricultural intensification and diversification*), ketiga, mengaktifkan dan memperluas usaha bidang pertanian (*agricultral intensification and diversification*), keempat, menjalin kontrak kerja pertanian dengan pihak swasta maupun pemerintah (*contract farming*) dan kelima, bekerja di luar bidang pertanian (*off-farm employment in rural area*). Masih di China, Zhengdong Li, (2009) dalam penelitian yang dilakukannya di masyarakat miskin kota (*urban poverty*) di China, ditemukan beberapa strategi bertahan hidup masyarakat miskin. Pertama, merubah struktur konsumsi (*change of the structure consumption*). Bentuk perubahan konsumsi yang dilakukan adalah juga pengurangan pada non food items, seperti; pembelanjaan untuk pakaian, peralatan rumah, biaya kesehatan, komunikasi, hiburan, tempat tinggal dan jasa. Juga maksud dari *changestructure consumption* adalah perubahan gaya dan kebiasaan dalam berbelanja dan kebiasaan diet. Strategi ini diyakini dapat membawa dampak jangka pendek (*short-term*) untuk bertahan hidup dan pengurangan kemiskinan. Kedua, *partofolio management of tangible assets*. Tangibles assets meliputi teaga kerja (*labor*) dan sumber daya manusia (*human capital*), ketiga, menggunakan intangible assets, meliputi; hubungan kekeluargaan dan social capital, keempat, pengurangan investasi pada sumber daya manusia (*reduction on investment in human capital*), kelima, menggunakan asset



produktif (*operation of productive assets*) yang meliputi, rumah, mesin cuci, ruangan motor/garase, dan lainnya, keenam, meningkatkan kekuatan tenaga kerja keluarga (*increase of family labor*); ketujuh; memaksimalkan nilai konversi modal social (*maximum value conversion of social capital*).

Menurut Andri Tri Kuncoro, (2008) dengan mempelajari dan meneliti penduduk Miskin Lahan Kering, Gunung Kidul, Yogyakarta, menemukan cara bertahan hidup penduduk miskin desa: Pertama, memperluas lahan pertanian namun tetap dengan tingkat teknologi dan sistem pembagian kerja semula, kedua, intensifikasi pertanian dengan melakukan memadati sebidang tanah dengan semakin banyak tenaga kerja, ketiga; melanggar aturan atau norma yang ada ketika terdapat peluang keuntungan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan pada saat patuh pada norma. Bedriati Ibrahim dan Murni Baheram, (2009) menemukan cara bertahan hidup keluarga miskin dengan pekerja sebagai Pemulung, pertama, meminjam uang ke tetangga, kedua menghemat konsumsi disamping berhemat sebagian pendapatan ditabung, ketiga, mengikuti julo-julo atau arisan, keempat, dicukup-cukupkan dengan apa yang ada tanpa meminjam., kelima, mengembangkan jaringan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Revallion (2001), dengan melakukan penyesuaian konsumsi mengarah kepada pengurangan protein dan meningkatkan konsumsi karbohidrat mengikuti hukum engel. (revallion, 2001). Kedua, selain cara tersebut juga dilakukan pengurangan investasi produktif lainnya (elfindri, 2005). Ketiga, mengembangkan hubungan sosial dalam berbagai tujuan dengan bentuk pinjaman dan penjualan asset produktif sehingga menyarankan perlunya adanya intervensi pemerintah (WRD, 2004, Dershem dan Gzirishvill, 1998).

Dalam Handbook Poverty, disebutkan cara bertahan hidup melalui, pertama, makan lauk-pauk satu kali sehari (*eating only one meal in a day*), menjual kayu bakar (*selling firewood*), pindah ke daerah lain mencari pekerjaan, (*migrating out of a village in search of livehood*) bekerja dengan upah yang rendah (*working for low wages*), bekerja sebagai pekerja seks (*selling sex for livehood*), pengemis (*begging*), mengadaikan tanah (*mortgaging land*), bekerja sebagai pekerja anak-anak (*working as child-laborer*), pindah agama dan etnik, (*conversion to different religious and ethic indentities*) menjual dengan harga lebih rendah dari biaya produksi, (*selling for less than cost production*) mengirim anak ke kota besar *sending children to big cities*)

Penelitian yang dilakukan oleh Stefan Derco dan Pramila Krishnan, (2000), di Ethiopia tentang *poverty dan survival strategy*, ditemukan bahwa mengurangi tingkat konsumsi dan memperbanyak keragaman mata pencarian sebagai sebagian cara bertahan rumah tangga miskin dari kemiskinan yang mendera kehidupan mereka.

Sementara itu, D.O. Torimiro dan O.D. Kolawole (2005), menyebutkan tujuh cara bertahan hidup yang dipakai oleh masyarakat miskin di Negeria – secara khusus penelitian sampel adalah kalangan pemuda pengangguran; *pertama*, berdagang dan membawa barang dagangan ke daerah lain (*buying and selling and street hawking*). Cara ini dilakukan dengan membeli barang dari daerah tetangga dan kemudian menjual di daerah tempat tinggal atau membawa ke daerah lain.

*Kedua*, bekerja di sektor in-formal, seperti; bus conducting, penimpa air, dan pemotong rumput. *Ketiga*, peminta uang di kawasan parker (*motor-park touting*). Untuk mempertahankan kehidupan di dalam kondisi kesulitan ekonomi, pemuda pengangguran memeras pemilik/pengendara yang memarkir



mobil di parker. *Keempat*, mounting of road block. *Kelima*, merampok (*armed robbery*). Prilaku merampo ini juga diikuti dengan mengkonsumsi obat-obat terlarang untuk memunculkan penampilan yang menakutkan atau jahat. *Enam*, bekerja sebagai pelayan seks (*prostitusi*). Strategi ini dilakukan oleh kalangan wanita miskin baik dilakukan sendiri atau dengan bergabung dalam sebuah perkumpulan yang menawarkan jasa seks. Terakhir, menjual darah (*blood touting*) dan kemudian mendapatkan pembayaran. Darah ada yang dijual langsung ke orang yang membutuhkan, ke rumah sakit atau ke bank darah (*blood bank*).

Di Mexico, temuan dari penelitian Gonzales de la Rocha (Lakshmi Lingam, 2005) menyebutkan strategi bertahan hidup yang dilakukan orang miskin adalah melalui mengatur anggaran keluarga (*domestic budget adjustments*), memperbanyak sumber-sumber income.

Dalam Islam, strategi yang dapat dipakai berkaitan bertahan hidup dan keluar kemiskinan berkaitan dengan penyebab kemiskinan itu. Ibrahim (2007), melalui kajian dari ayat-ayat al-Quran, ditemukan beberapa strategi untuk keluar dari kemiskinan. Pertama, kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alam, maka hijrah (an-Nisa' ayat 100), usaha diluar kawasan tempat tinggal ( al-Quraisy, ayat 1-4, dan pengadaan dan pengaturan pengairan merupakan strategi yang dapat dipakai (as-Sajadah ayat 27). Kedua, kemiskinan disebabkan kondisi manusia.Strateginya meningkatkan efisien penggunaan waktu (an-Nashr ayat 1-5), sungguh-sungguh mengaktualisasikan potensi diri (Maryam ayat 23-26), meningkatkan pendidikan (al-Alaq ayat 1-5). Ketiga, sebab kemiskinan oleh sosio-kultural, strategi keluar dari kemiskinan yang dapat ditempuh adalah, membuka kesempatan untuk mendayagunakan sumber-sumber

ekonomi (al-Hasyr ayat 7), dan memproduktifkan asset (at-Taubah 34-35).

### Kesimpulan

Definisi, ukuran dan penyebab kemiskinan sangat banyak dan beragam. Hal ini karena kemiskinan merupakan konsep yang multidimensi. Dari berbagai penelitian dan kajian ditemukan bentuk-bentuk penyesuaian bertahan hidup (survival) dan keluar (exit) dari kemiskinan yang dilakukan oleh orang miskin dan rumah tangga miskin.al-Quran "berbicara" tentang kemiskinan dengan konsep yang beragam dan luas juga. Dalam bentuk survival dan exit dari kemiskinan secara umum disesuaikan dengan apa yang menjadi penyebab kemiskinan.

### Daftar Bacaan

- Al-Abdin, AZ, 1997, Zakat and the Alleviation of Poverty in the Muslim World
- Akhmadi, 2004, Perencanaan Dan Penganggaran Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Daerah, Jakarta: Smeru
- Anderson, MB,1999, The Impact of Natural Disaster on The Poor: A Background Note, WDR
- Andri Tri Kuncoro, 2008, Strategi Survival, Penduduk Miskin Lahan Kering, Gunung Kidul, Yogyakarta,
- Bedriati Ibrahim dan Murni Baheram, 2009, Strategi Bertahan Hiduo Keluarga Pemulung Salo Kampar, Jurnal Ichsan Gorontalo Vol.4.No.2 Edisi Mei-Juli,
- Booth, A., 2000, Poverty and Equality in The Soeharto Era, : An Assessment, Buletin of Economic Studies, 73-104.



- BPS. 2009. Berita Resmi Statistik No. 43/07/Th. XII, 1 Juli 2009, Jakarta: Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Chris Manning dan Sudarno Sumarto, 2011, *Employment, Living Standard Poverty in Contemporary Indonesia*, 2011, ISEAS, Singapore
- Elfindri, dkk, 2005, *Kajian Kemiskinan di Perkotaan dan Pedesaan Di Sumatera Barat*
- , 2007, *Makmur Bersama Masjid*, Jakarta: Baduose
- Fan.S, Lan et al, 2004, *Governement Spending and Poverty Reduction in Vietnam*
- Karimi, Syarifuddin, 2010, *Manifesto Demokrasi Ekonomi; Sistem Pasar dan Keadilan Sosial*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Ilmu Ekonomi Unand
- Kuncoro, AS., 2008, *Kemiskinan: Kesenjangan Antar Provinsi. Project Officer untuk TARGETMDGs (BAPENAS/UNDP). MDGs News*, Edisi 01/Juli-September 2008.
- Myrdal, G. 1974, *Growth and Social Justice*, World Development, 119-120
- Minsky, H. 1986, *Stabilizing an Unstable Economy*, New York.McGraw-Hill
- Qardhawi, Yusuf, 1986, *Fiqh Zakat*, Jakarta: Lentara
- Rani,R.Moerdiarta, 2009, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan (terj)*, Jakarta: Gramedia
- Saad Ibrahim, 2007, *Kemiskinan Dalam Perspektif al-Quran*, UIN Malang
- Stigler, G. (1952), *The Goal of Economics Policy*, *Journal of Business*, Vol. 31, 169-176
- Seer, D, (1977), *The New Meaning of Development*, *International Development Review*
- Sulekale, DD., (2003). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*.
- Sumarto, et al, 1997, *Agriculture's Role in Poverty Reduction: Bringing Farmer to the Policy Formulation Process*, Agriculture Sector Strategies Review, Jakarta: Ministry Agriculture of The Republik of Indonesia
- Esamara, H. 1986, *Perencanaan dan Pembangunan di Indoensia*, Gramendia Jakarta
- Galbraith,JK, 1967, *Economic Development The Cause of Poverty*, Harvard University Press
- Hastuti dan Max Well, 2003, *Beras Untuk Keluarga Miskin, Apakah Berjalan Efektif*, Jakarta: Smeru
- Nguyen dan Chu, 1996, *Economic Policy and Its Role in The Development of Agriculture and Rural Economy*, Hanoi, National Political Publishing House
- Meier dan Rauch, 2005, *Leading Issue in Economic Development*, Oxford Univercity Press

- Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, 2003, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga
- Ravallion, *Poverty Line in Theory and Practice*, LSMS Working Paper, 133. Washington DC. World Bank
- Sajogyo. 1982. *Bunga Rampai Perekonomian Desa*, Yayasan Obor Indonesia.
- Sri Kusumastuti Rahayu dan Rizki Fillaili, 2007, *Program Exit Strategies: Experiences From Poverty Reduction Programs Indonesia*, 2007, Jakarta: SMERU
- Suparlan, Parsudi (Ed), 1993, *Kemiskinan Di Perkotaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Supriatna, Tjahya, 2000, *Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Chen, S. and M. Ravallion, 2007, *Absolute Poverty Measures for the Developing World, 1981-2004*
- Qialun Ye, Desember 2006, *Study on Pathways Out of Poverty and Effectiveness Poverty Targeting (Case Studies on Peoples Republic of China)*
- Ravallion, M. 2008, *Are There Lessons for Africa from China's Success Against Poverty?*, World Bank Ravallion, M. (2008), Working Paper No. 4463, World
- Wang et al, 2004, *The 8-7 National Poverty Reduction Program*, Chinese Academy Agricultural Science
- World Bank, 1997, *Taking Action to Reduce poverty In Sub-Saharan Africa*; The World Bank Publication, Washington.
- World Bank, 1996, *Poverty Reduction and the World Bank: Progress and Challenges in 1990s*, The World Bank, Washington.
- World Bank, 1993, *Poverty Reduction Handbook*, The World Bank,
- World Bank, 1990, *World Development Report 1990: Poverty*, The World Bank. Washington. Washington.
- World Bank, *Indonesia Expanding Horizon*, 2010
- Zhengdong Li, 2009 *Survival in Poverty Dynamics in Urban Communities*, *Jurnal Asia Social Science*, Vol. 5 No. 10